

Studi kasus: Mental accounting bias dan confirmation bias terhadap pengambilan keputusan investasi saham pada galeri investasi universitas

AKURASI
137

Cahyadi Husadha, Wastam Wahyu Hidayat, Devi Fitriani*, & Elia Rossa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia

Case Study

Financial Management

Abstract

The decision for an investor in the criteria for making stock investment decisions aims to determine the effect of mental accounting bias and confirmation bias. This study took a sample of students in an investment gallery of a private university in Bekasi. The population in this study are student investors at the Investment Gallery of Bhayangkara University, Jakarta Raya Bekasi. Data were collected through online questionnaires on students who have investment experience. The study results indicate that mental accounting and confirmation bias positively and significantly affect stock investment decision-making. This study provides insights to researchers and practitioners studying budding investors in a university setting.

Received: 06 Jun 2022

Accepted: 24 May 2022

Online: 30 Aug 2022



Akurasi: Jurnal Riset
Akuntansi dan Keuangan,
Vol 4, No.2, 2022,
pp. 137-148

Keywords:

Mental accounting bias, confirmation bias, and stock investment decision making

Corresponding Author:

Devi Fitriani

Email: devifitrianiiii12@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i2.608>

eISSN 2685-2888



© The Author(s) 2022

CC BY This license allows reusers to distribute, remix, adapt, and build upon the material in any medium or format, so long as attribution is given to the creator. The license allows for commercial use.

PENDAHULUAN

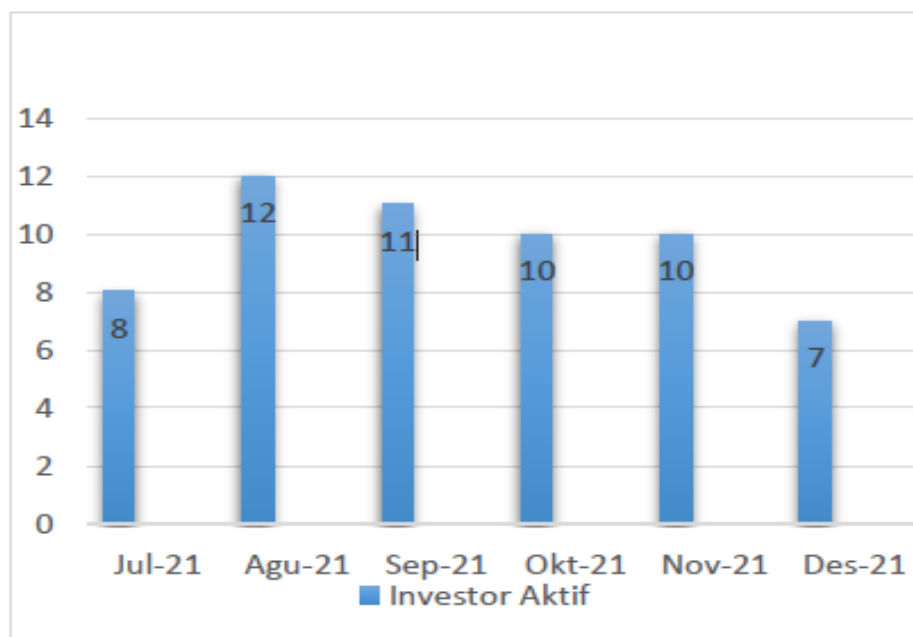
Saat mahasiswa menentukan untuk berinvestasi saham dalam mengambil keputusan investasi merupakan salah satu keputusan yang tidak mudah dikarenakan menyangkut masa depan investor dan mengandung kekhawatiran yang berakhir menjadi risiko. Oleh sebab itu para investor harus lebih memperhatikan dan merencanakan dalam pengambilan keputusan terbaik yang disebut keputusan rasional, pertimbangan dalam suatu keputusan yang diliputi oleh faktor psikologis akan mendorong beberapa pilihan sepihak bagi investor karena faktor psikologis dalam diri seseorang bisa melampaui pemikiran yang beresiko. Variabel psikologi ini akan mempengaruhi investasi dan juga akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai (Supramono & Marisa, 2017).

Faktanya banyak penelitian telah menunjukkan bahwa variabel psikologi pada investor mempengaruhi dampak kedepannya dalam memutuskan investasi. Selain itu, juga terjadi bahwa financial backer dengan cepat menjual saham ketika harga saham tinggi (profit) dan dapat menahan saham untuk waktu yang cukup lama ketika nilai saham turun (loss). Variabel psikologi ini akan mempengaruhi investasi dan juga akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai (Ar-Rachman, 2018).

Perilaku financial backer (investor) yang dipengaruhi oleh variabel psikologi dalam pengambilan keputusan berinvestasi saham yang membuat financial backer tidak bisa untuk menguraikan data secara akurat, sehingga keputusan yang diambil oleh financial backer menjadi tidak masuk akal. Hal ini bertentangan dengan teori pasar modal produktif, di mana dalam pasar modal yang mahir para investor secara konsisten berlaku normal. Seseorang yang mengalami kecenderungan perilaku secara dinamis pada umumnya akan memilih beberapa keputusan yang tidak dapat diterima dalam berinvestasi, misalnya seseorang yang memiliki sikap kurang percaya diri atau sangat ketergantungan kepada orang lain, maka mereka secara umum terlalu negatif tentang kapasitas dan harapan mereka untuk berhasil lalu mengabaikan keputusan serta keyakinan mereka. Hal ini bisa memicu dinamika pada keputusan investasi beresiko (Diannita Nurvitasari & Rita, 2020).

Terkadang confirmation bias dapat menyebabkan investor hanya mencari informasi yang menegaskan keyakinan mereka tentang investasi yang telah mereka lakukan dan tidak mencari informasi yang mungkin bertentangan dengan keyakinan mereka. Perilaku ini dapat membuat investor tidak tahu apa-apa tentang investasi, misalnya, penurunan saham yang akan segera terjadi. Sedangkan, bias mental accounting dapat menyebabkan investor ragu untuk menjual investasi yang pernah menghasilkan keuntungan yang signifikan tetapi seiring waktu saham tersebut akan jatuh harganya. Mental accounting bias juga dapat diartikan sebagai pengaruh seseorang untuk memisahkan penghasilan mereka ke dalam beberapa rekening saham terpisah, prinsip ini dikarenakan untuk menyelamatkan posisi saham yang sedang mengalami kerugian dengan membuat seolah-olah terdapat akun tersendiri pada saham tersebut.

Berdasarkan informasi yang diperoleh langsung dari rekapan data Galeri Investasi Ubhara Jaya dapat dijelaskan bahwa mahasiswa yang telah mengikuti acara Rekor MURI atas "Penciptaan Mahasiswa Investor Saham Terbanyak Dalam Sehari" yang dilaksanakan pada 24 September 2019, berjumlah sebanyak 1.250 mahasiswa dari berbagai fakultas. Kemudian untuk mahasiswa yang melanjutkan proses pengisian google form untuk melanjutkan tahap pembuatan RDN (Rekening Dana Nasabah) sebanyak 941 mahasiswa, dan terakhir yaitu dengan keterangan mahasiswa yang telah membuat RDN (Rekening Dana Nasabah) kemudian sudah dapat memulai berinvestasi kurang lebih sebanyak 822 mahasiswa dengan memulai saldo awal sebesar Rp.100.000,.

**Gambar 1.***Data Investor Aktif Berinvestasi*

Sumber: Data Statistik Kinerja GI PHINTAS, 2021

Berdasarkan grafik di atas, menjelaskan bahwa investor yang aktif melakukan investasi paling banyak pada bulan agustus 2021 yaitu 12 investor dan terendah pada bulan desember 2021 yaitu hanya 7 investor saja yang aktif bertransaksi, kategori aktif di sini adalah investor yang aktif bertransaksi dalam 6 bulan terakhir ini. Ini membuktikan bahwa pada Galeri Investasi Ubhara Jaya para investor mahasiswanya sangat tidak stabil dalam mengambil keputusan berinvestasi saham.

Dikutip dari laman *Binus University School of Information Systems*, Analisa gap terdiri dari tiga komponen faktor utama yaitu: 1). daftar karakteristik (seperti atribut, kompetensi, tingkat kinerja) dari situasi sekarang (apa yang saat ini), 2). daftar apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan masa depan (apa yang harus), dan 3). daftar kesenjangan apa yang ada dan perlu diisi. Analisis kesenjangan akan memicu organisasi atau perusahaan untuk merenung status dan kemampuan apa yang saat ini dimiliki oleh organisasi dan bertanya ingin berada di mana di masa depan. Jadi dengan lain kata analisa gap adalah studi yang dibuat untuk mengidentifikasi apakah sistem saat ini telah memenuhi kebutuhan. Analisa gap mengidentifikasi gap (kesenjangan) antara bagaimana operasi bisnis diperlukan untuk melawan apa yang diinginkan tetapi belum atau tidak bisa penuhi. Dengan sendirinya alternatif-alternatif akan dikembangkan pada saat gap fungsi ditemukan. Gap diubah sesuai dengan proses bisnis, laporan yang diinginkan atau penyesuaian perangkat yang digunakan. Sasaran awal dari analisa gap adalah: mengumpulkan requirement dari perusahaan, menentukan penyesuaian (customization) yang diperlukan, memastikan sistem yang baru memenuhi kebutuhan proses bisnis perusahaan, memastikan bahwa proses bisnis akan menjadi best practice, dan mengidentifikasi permasalahan yang membutuhkan perubahan kebijakan perusahaan.

Berdasarkan kepada Analisa Kesenjangan di atas, maka peneliti mengungkapkan bahwa keberadaan Galeri Investasi Ubhara Jaya sangatlah penting bagi seluruh civitas akademik Ubhara Jaya jika pengelolaan, program, kegiatan, dan sosialisasi dilakukan secara tersistem dan

berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan tujuan dan cita-cita Universitas Bahyangkara Jakarta Raya Secara Umum, juga Fakultas Ekonomi dan Bisnis secara Khusus untuk menuju perguruan tinggi yang Unggul.

Dua tahun lalu, telah berlalu kegiatan yang dilakukan oleh Galeri Investasi Ubhara Jaya Bersama-sama PT Pintracho sebagai mitra kerjasama pasar saham untuk melakukan Pendidikan pasar saham di kampus Bekasi dengan tujuan peningkatan intelektualitas yang dikhususkan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ubhara Jaya. Pergantian pengurus di dua tahun kemarin juga telah dilakukan, namun jumlah peminatan dan jumlah investor saham tidak ada peningkatan dan bahkan menurun tajam seiring dengan habisnya masa studi mahasiswa. Hal tersebut, menjadi pemikat bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan mencari akar permasalahan yang sebenarnya, sehingga harapannya adalah sebagai berikut: 1) Galeri Investasi menjadi lembaga pendukung internal bagi mahasiswa dan dosen dalam hal pembelajaran dan peningkatan diri terhadap pasar modal; 2) Regenerasi pengurus, dan regenerasi pembimbing/penanggungjawab dapat dilakukan secara berkesinambungan; 3) perlu adanya muatan untuk implementasi praktis mata kuliah pasar modal dapat dilakkan di Galeri Investasi Ubhara Jaya; 4) Pendidikan, Pelatihan, Workshop, dan Diskusi tentang pasar modal perlu dilakukan rutin untuk menunjang mutu kualitas dan kuantitas Galeri Investasi Ubhara Jaya; dan yang terakhir 5) Menjadi instrument penting yang dapat masuk ke dalam komponen penilaian akreditasi, sehingga hal tersebut diharapkan dapat menjadi unggul. Unggul disini adalah unggul dari berbagai sumber daya; seperti sumber daya manusianya, sumber daya modalnya, sumber daya teknologinya, sumber daya informasinya, dan yang terpenting adalah sumber daya waktunya yang dapat menjadi berdaya secara keseluruhan.

DESKRIPSI KASUS

Investasi adalah mengeluarkan sumberdaya finansial atau sumberdaya lainnya untuk memiliki suatu aset di masa sekarang yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Aset tersebut bisa berupa aset finansial (saham, deposito, obligasi, dan surat berharga pasar uang lainnya) atau berupa aset riil (bangunan, mesin, tanah, dan benda fisik lain yang bernilai ekonomi). Secara umum tujuan investasi adalah memunculkan peluang peningkatan kesejahteraan moneter dengan tolok ukur pertambahan nilai finansial dari aset yang dimiliki saat ini di masa yang akan datang. Lebih khusus lagi tujuan investasi adalah meningkatkan tingkat pendapatan yang ada saat ini agar kehidupan di masa yang akan datang bisa lebih baik, menghindari risiko penurunan nilai kekayaan akibat dari inflasi, dan bisa juga untuk memanfaatkan keringanan pajak oleh pemerintah bagi pihak-pihak yang melakukan investasi di bidang usaha tertentu (Lubis, 2016).

Profil Galeri Investasi

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Kampus II Bekasi telah mengadakan kerjasama dengan Phintraco Sekuritas dan Bursa Efek Indonesia dalam membuat Galeri Investasi yang dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Ubhara Jaya di lingkungan kampus yang bertujuan untuk memperkenalkan pasar modal kepada mahasiswa/mahasiswi UBJ khususnya terkait saham. Galeri investasi telah di dirikan pada 24 September 2019, jenis Galeri Investasi kampus ini yaitu Tipe Galeri Investasi Konvensional dengan penanggung jawab Eri Bukhari, S.E., M.T. Galeri investasi bursa efek indonesia, Galeri investasi dalam kegiatannya yaitu memperkenalkan pasar

modal dari sisi teori serta memberikan kesempatan untuk melakukan simulasi serta bertransaksi secara langsung dan *real time information* untuk belajar menganalisa aktivitas perdagangan saham.

Investasi Saham

Investasi sebenarnya adalah semua kegiatan memanfaatkan waktu, uang atau tenaga dengan harapan mendapatkan keuntungan dan manfaat di masa depan. Jadi pada dasarnya investasi adalah “membeli” sesuatu yang diharapkan dapat “dijual kembali” di masa yang akan datang dengan nilai yang lebih tinggi. Dalam konteks finansial, yang dibeli ini berupa aset, bisa berupa properti, emas, saham, dan lain sebagainya (Sadalia & Andrani, 2016).

Mental Accounting Bias

Mental accounting bias dalam investasi saham dapat diartikan seperti pendirian seseorang dalam perilaku psikologis untuk menyusun atau menggabungkan bagian-bagian dari suatu saham dan mengevaluasi hal tersebut dengan kondisi ketika ada sebagian besar kemungkinan (terutama bagaimana menggabungkannya) (Feriya et al., 2020).

Confirmation Bias

Bias konfirmasi dapat dianggap sebagai bentuk bias seleksi dalam mengumpulkan bukti untuk mendukung keyakinan tertentu, di mana pengambil keputusan mengamati, menilai terlalu tinggi, atau secara aktif mencari informasi yang meyakinkan bukti mereka, sementara secara bersamaan mengabaikan atau mendevaluasi bukti yang mungkin tidak yakin dengan klaim mereka (Setiawan et al., 2018).

Hipotesis

Menurut teori keuangan konvensional memaksimalkan kekayaan merupakan hal yang rasional bagi seluruh dunia. Jika kita menggunakan teori keuangan ‘konvensional’ atau ‘modern’ untuk menggambarkan keuangan. Namun, ada saatnya di mana ketika emosi dan psikologi seseorang mempengaruhinya dalam mengambil keputusan menyebabkan individu berperilaku tidak rasional. Para ahli dibidang keuangan dan ekonomi mulai menemukan adanya penyimpangan dan perilaku yang tidak dapat dijelaskan dengan teori yang telah ada pada saat itu. Hal tersebutlah yang tidak termasuk kedalam teori keuangan konvensional. Karena adanya faktor psikologi yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusannya sedangkan teori pada saat itu tidak dapat menjelaskannya, maka dikenallah ilmu keuangan yang disebut dengan tingkah laku atau perilaku keuangan (*behavior finance*) (Dewanti et al., 2018). Hipotesis dalam penelitian arah yang diharapkan menghasilkan dugaan yang dapat peneliti uraikan sebagai berikut.

Mental Accounting Bias dalam pengambilan keputusan investasi saham. Hasil dari penelitian dari (Feriya et al., 2020) didapat kesimpulan bahwa, terdapat perbedaan secara signifikan antara pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh adanya mental accounting dan negative framing dibandingkan dengan tidak adanya mental accounting dan positive framing. Mental Accounting Bias adalah interaksi intelektual yang digambarkan oleh sikap individu yang secara konsisten berpikir untuk menilai spekulasinya dengan menghitung setiap biaya dan membayar ke beberapa pos tertentu. Para investor yang memiliki mental

accounting bias ketika memutuskan pilihan investasi secara konsisten memikirkan cost dan benefit dari pilihan mereka. Tujuannya yaitu untuk memperkuat return dan membatasi risiko (Zahera & Bansal, 2018). Hipotesis yang dapat ditarik kesimpulannya adalah:

H1: Terdapat pengaruh investor memiliki Mental Accounting Bias dalam pengambilan keputusan investasi saham.

Confirmation Bias dalam pengambilan keputusan investasi saham. Hasil dari penelitian dari (Nugroho & Arifin, 2017) didapat kesimpulan bahwa, Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat confirmation bias pada investor properti di Yogyakarta. Namun hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat herding pada investor properti di Yogyakarta. Perilaku herding yang dikaitkan dengan investasi properti sudah pernah diteliti di Surabaya oleh Gozalie dan Anastasia (2015). Mereka menjadikan properti hunian sebagai fokus objek penelitian mereka. Sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan, perilaku herding juga tidak menjangkit pada sebagian besar investor properti di Surabaya (Nugroho & Arifin, 2017). Sering dikatakan bahwa “apa yang dilihat itulah yang dipercaya”. Sementara ini sering terjadi, dalam situasi tertentu apa yang dianggap benar belum tentu benar berdasarkan representasi dari realitas. Ini bukan untuk mengatakan bahwa ada sesuatu yang salah dengan indra Anda, melainkan bahwa perkiraan kita memiliki pengaruh untuk memperkenalkan bias dalam pengolahan jenis informasi tertentu (Supramono & Marisa, 2017). Hipotesis yang dapat ditarik kesimpulannya adalah:

H2: Terdapat pengaruh investor memiliki Confirmation Bias dalam pengambilan keputusan investasi saham.

Mental Accounting Bias dalam pengambilan keputusan investasi saham. Ketika seseorang membuat keputusan, keputusan tersebut sering tidak masuk akal dan membuat perkiraan yang salah. Perilaku ini biasanya dilatarbelakangi sejumlah alasan yang ada pada diri seseorang, karenanya dalam riset ini, fokusnya adalah pada dua hal; mental accounting bias dan confirmation bias yang dirasa mewakili pengambilan keputusan investasi saham. Bias mental accounting dapat menyebabkan investor ragu untuk menjual investasi yang pernah menghasilkan keuntungan yang signifikan tetapi seiring waktu telah jatuh harganya (Fauzi, 2020). Mental accounting dalam pengambilan keputusan investasi saham dapat diartikan seperti perilaku di mana seorang investor mengkategorikan dan mengevaluasi input dan output hasil ekonominya, lalu mencari jalan keluar untuk menyelamatkan posisi saham yang sedang mengalami kerugian dengan membuat seolah-olah terdapat akun tersendiri pada saham tersebut merupakan fokus utama seorang investor dengan pemahaman ini (Anggini et al., 2020). Setiap individu memiliki sikap atau perilaku yang berbeda-beda, begitu juga saat mereka memutuskan suatu keputusan apalagi mengambil keputusan investasi saham. Mengambil sebuah keputusan dapat terjadi akibat jika ternyata kesalahan dalam pengertian sebuah informasi yang telah didapat. Terkadang confirmation bias dapat menyebabkan investor hanya mencari informasi yang menegaskan keyakinan mereka tentang investasi yang telah mereka lakukan dan tidak mencari informasi yang mungkin bertentangan dengan keyakinan mereka (Diannita Nurvitasari & Rita, 2020). Mereka juga memiliki sifat mudah terpengaruh, hal ini dapat berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi saham tersebut. Apabila mudah percaya padahal belum tentu itu informasi yang baik atau tidak, jika terjadi kesalahan maka dapat berakibat negatif terhadap apa yang kita miliki. Hipotesis yang dapat ditarik kesimpulannya adalah:

H3: Terdapat pengaruh antara Mental Accounting Bias dan Confirmation Bias dalam pengambilan keputusan investasi saham.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, jenis riset penelitiannya adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini dan bertujuan untuk menguji hipotesis (hypothesis testing). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal data Galeri Investasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Pengertian data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti (Margono, 2017).

Prosedur Sampel

Populasi pada penelitian adalah para investor mahasiswa di Galeri Investasi Ubhara Jaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan non-probabilitas sampel. Dalam penelitian ini menggunakan metode tersebut karena peneliti ingin meneliti pengaruh mental accounting bias dan confirmation bias dalam pengambilan keputusan investasi saham pada para investor yang bergabung dengan Galeri Investasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang terlibat dengan investasi tersebut.

Sampel diambil secara nonprobabilistik dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dalam teknik ini, sampel diambil dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Hal ini dilakukan karena sampel yang terpilih mempunyai pengetahuan tentang investasi sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengisian kuesioner pengambilan keputusan investasi saham. Kriteria sampel yang akan diambil di Galeri Investasi Ubhara Jaya untuk menjadi penentu sampel atau responden, sebagai berikut: (1) Mahasiswa Aktif Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi; (2) Mahasiswa yang terdaftar berinvestasi di Galeri Investasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi; (3) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis; (4) Mahasiswa semester 4 keatas. Penentuan jumlah sampel yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan jumlah sampel yang representative (mewakili). untuk menentukan besarnya sampel penelitian yang membutuhkan sampel sebanyak 5 sampai 10 kali jumlah variabel indikator (Hair et al., 2010).

Berdasarkan pedoman Hair tersebut diatas, peneliti memiliki jumlah total variabel sebanyak 11 indikator, dan kemudian akan disusun menjadi 17 butir pernyataan. Jumlah tersebut dikalikan dengan sampel minimal 5 maka didapatkan jumlah responden sebanyak 85. Tahapan berikutnya, peneliti petakan untuk 85 responden sebagai mahasiswa aktif pada galeri investasi Ubhara Jaya. Dan selanjutnya, peneliti menambahkan 25 orang jumlah pengurus yang masuk untuk menjadi responden. Sehingga total jumlah responden sebanyak 110 mahasiswa aktif pada galeri investasi Ubhara Jaya. Hal ini sejalan juga dengan perhitungan sampel minimal 10 yang dikalikan dengan 11 butir indikator penelitian yang jumlahnya sama besar, yaitu 110 responden. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Perhitungan analisis ini menggunakan SPSS Versi 25.

Pengukuran variabel

Pada proses pengambilan keputusan investasi secara rasional pengambil keputusan diasumsikan memiliki informasi yang lengkap, tetapi pada kenyataan di dalam dunia investasi cenderung dibawah kondisi ketidakpastian yang tidak selalu sama dengan kondisi yang ideal. Dalam kondisi ketidakpastian, intuisi atau perasaan investor dapat melengkapi proses pengambilan keputusan secara rasional dengan pengalaman atas kondisi yang pernah terjadi sebelumnya. Untuk

menentukan keputusan investasi yang baik dan benar, mereka (investor) harus memahami opportunity (peluang) dan risk (risiko) yang memungkinkan akan terjadi (Ar-Rachman, 2018).

Mental accounting bias menurut (Vijaya et al., 2014) diukur dengan beberapa indikator yang diantaranya adalah sebagai berikut: 1) memiliki informasi tentang saham dan spekulasi, 2) memiliki informasi sehubungan dengan alasan selamanya, 3) memiliki informasi tentang mengawasi keuangan, 4) memiliki informasi tentang bagaimana menyisihkan uang tunai untuk berinvestasi, dan 5) memiliki informasi tentang menyimpan uang untuk berinvestasi dengan jumlah yang sangat besar.

Confirmation Bias menurut (Vijaya et al., 2014) diukur dengan beberapa indikator berikut ini: 1) perilaku yang cenderung mengikuti orang lain dari pada mengikuti keyakinan sendiri, 2) investor yang kecenderungannya mencari dan memilih bukti untuk mendukung keyakinannya, dugaan atau hipotesis, dan 3) keputusan investor lain untuk membeli dan menjual instrument saham berdampak pada keputusan investasi.

Pengambilan Keputusan Investasi Saham menurut (Khan, 2017) diukur dengan beberapa indikator dibawah ini: 1) memiliki pengetahuan tentang mengelola uang dalam investasi saham, 2) memiliki pengetahuan tentang berinvestasi dalam jumlah besar, dan 3) memiliki pengetahuan penyimpanan uang dengan baik.

HASIL DAN EVALUASI

Hasil

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ atau nilai f hitung $> f$ tabel, maka terdapat pengaruh antara variabel. Di bawah ini merupakan hasilnya. Berdasarkan dari hasil perhitungan yang diperoleh nilai p value dari hasil uji F sebesar 24,778. Dikarenakan nilai taraf signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha=5\%$ atau $(0,000) < 0,05$ dan nilai F hitung $24,778 > 3,080$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a^3 diterima dan H_o^3 ditolak yang dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *mental accounting bias* (X1) dan *confirmation bias* (X2) terhadap variabel pengambilan keputusan investasi saham (Y). Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan nilai yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai diperoleh dari presentase nilai koefisien korelasi yang dikuadratkan, yang nilainya berkisar antara 0-1 (0-100%) semakin mendekati satu maka koefisien memiliki pengaruh yang besar.

Tabel 1.

Hypothesis Testing Results

Variable	β	SE	p -value
Mental Accounting Bias (X1)	,489	,085	,000
Confirmation Bias (X2)	,268	,082	,001
R Square	,635		
Adj. R Square	,619		
F-Statistics	24,778		

Hasil tabel 1 menunjukkan hasil dari uji parsial antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat), data di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Untuk variabel *mental accounting bias* memiliki nilai signifikansi sebesar (0,000) yang lebih kecil dari 0,05 dan t hitung $5,775 > 1,982$ sehingga dapat disimpulkan H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *mental accounting bias* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi saham; (2) Untuk variabel *confirmation bias* memiliki nilai signifikansi sebesar (0,001) yang lebih kecil dari 0.05 dan t hitung $3,277 > 1,982$ sehingga dapat disimpulkan H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *confirmation bias* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi saham.

Evaluasi Hasil

Penelitian ini mampu membuktikan bahwa investor muda yang ada di Galeri Investasi Ubhara terpengaruh adanya variabel *mental accounting bias*. Hal tersebut terbukti dengan hasil yang ditunjukkan oleh uji independent t-test yang digunakan untuk mengukur apakah *mental accounting bias* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi saham. Hasil menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari alpha yakni $(0,000) < 0.05$. Besarnya nilai signifikansi dari uji independent t-test dapat diartikan bahwa H_0 yaitu tidak ada pengaruh *mental accounting bias* terhadap pengambilan keputusan investasi saham ditolak dan H_1 yaitu *mental accounting bias* diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *mental accounting bias* terhadap pengambilan keputusan investasi saham pada investor mahasiswa yang ada di Galeri Investasi Ubhara.

Dari semua responden dalam penelitian ini yang terdiri dari investor yang masih berusia muda dan berstatus mahasiswa. Investor muda dapat lebih mudah terpengaruh *mental accounting bias* karena investor muda yang masih berstatus mahasiswa memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk mempelajari dunia investasi melalui kegiatan di dalam kelas maupun kegiatan luar kelas yang berhubungan dengan kegiatan investasi, namun hal tersebut tidak didukung oleh informasi yang relevan sehingga berpotensi menjadikan investor merasa memiliki keterampilan yang memadai untuk berinvestasi yang sebenarnya tidak ada pada diri investor. Investasi pada pasar modal terutama saham merupakan investasi jangka panjang yang memiliki risiko paling tinggi dibandingkan dengan jenis investasi seperti reksadana maupun obligasi. Semakin tinggi tingkat *mental accounting bias* pada investor, maka investor akan semakin merasa yakin dan percaya diri terhadap rencana investasinya yang akan berhasil karena mereka merasa mampu memprediksi dan mengidentifikasi saham yang akan menguntungkan pada masa depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Dewanti et al., 2018; Feriyana et al., 2020; Mahadevi & Asandimitra, 2021). Hal ini menerangkan bahwa dalam pengambilan keputusan responden juga masih menggunakan pengetahuan serta analisis sebagai pertimbangan dalam proses keputusan investasi.

Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa *confirmation bias* memiliki nilai signifikansi sebesar (0,001) yang nilainya kurang dari batas toleransi kesalahan yaitu 0,05 sehingga disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti variabel *confirmation bias* berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi saham. Ini menunjukkan bahwa dalam mengambil keputusan investasi, investor di Galeri Investasi Ubhara terpengaruh *confirmation bias*. Pengambilan keputusan investasi yang dipengaruhi oleh *confirmation bias* membuat investor muda yang ada di Galeri Investasi Ubhara sangat mudah terpengaruh oleh sekitar atau terpengaruh oleh saran-saran yang masih belum tentu itu baik atau malah tidak. Mudah terpengaruh tersebut dapat disebabkan oleh investor muda yang ada di Galeri Investasi

Ubhara ini dikarenakan mereka menginginkan keuntungan yang cepat hal ini yang menyebabkan mereka lebih percaya terhadap saran dari orang lain yang menurut mereka itu baik, namun belum tentu baik atau tidak untuk jangka panjang nya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh (Supramono & Marisa, 2017) menunjukkan hasil yang positif dan signifikan antar variabel *confirmation bias* terhadap *overconfidence*. Investor yang mengalami *confirmation bias* hanya mau mencari dan menerima informasi yang sesuai dengan pemikirannya. Bias konfirmasi terjadi ketika seorang investor hanya sudi mendengar informasi yang ia ingin dengar, dan tidak peduli dengan informasi apapun yang ia tidak ingin dengar, meskipun informasi tersebut memengaruhi return yang akan ia dapatkan di masa yang akan datang. Namun ada juga penelitian yang tidak sejalan penelitian sebelumnya (Diannita Nurvitasari & Rita, 2020) yang memberikan kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *confirmation bias* dengan keputusan investasi dana pensiun.

Terakhir, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel mental *accounting bias* dan *confirmation bias* pada investor mahasiswa di Galeri Investasi Ubhara. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikan dari kedua variabel tersebut lebih kecil dari 0,05 yaitu Sig dari variabel mental *accounting bias* dan *confirmation bias* (0,000) < 0,05. Konsep mengenai investor yang rasional dalam teori pengambilan keputusan bermakna bahwa dalam mengambil keputusan, tindakan yang dipilih adalah tindakan yang akan menghasilkan utilitas tertinggi yang diharapkan. Namun jika mereka salah dalam mengambil keputusan maka utilitas tertinggi yang mereka harapkan tidak dapat dicapai. Investor mahasiswa di Galeri Investasi dalam mengambil keputusan investasi saham mereka dipengaruhi oleh bias mental *accounting* yang di mana mereka akan memikirkan terlebih dahulu mana investasi yang menguntungkan untuk kedepannya dan mana investasi yang hanya menguntungkan sesaat saja dan investor mahasiswa di Galeri Investasi juga mereka dipengaruhi oleh *confirmation bias*, bias ini umum sekali terjadi dikalangan para mahasiswa dikarenakan mereka percaya dan yakin bahwa apa yang disarankan jauh lebih baik dari pada keputusan yang mereka tentukan.

Rekomendasi

Penelitian ini menjadi evaluasi bagi Galeri Investasi Ubhara Jaya karena dalam penelitian ini terbukti bahwa para investor mahasiswa sangat signifikan terpengaruh dengan faktor psikologis mental *accounting bias* dan *confirmation bias* dalam mengambil keputusan investasi saham. Sangat baik jika investor mahasiswa berpengaruh pada bias mental *accounting*, dikarenakan bias ini mampu memberikan dampak positif buat kedepannya. Namun sangat dikhawatirkan jika kebanyakan dari mereka terpengaruh *confirmation bias*, hal ini membuat mereka menjadi tidak percaya diri dengan keputusan mereka sendiri dan pada akhirnya hanya bisa mengikuti pilihan orang lain. Mereka hanya bisa mengikuti padahal keputusan itu masih tidak tahu berpengaruh positif atau malah negatif buat kedepannya, Namun *confirmation bias* bisa memberikan dampak positif bagi para investor jika mereka mendengarkan saran atau masukan dari para broker. Galeri Investasi Ubhara Jaya harus tetap membuat acara-acara dan berbagai program agar mahasiswa bisa lebih mendalami tentang investasi saham, ilmu ini sangat bermanfaat bagi para mahasiswa terutama mahasiswa baru. Tidak hanya mencari investor sebanyak-banyak mungkin tapi yang lebih diperhatikan yaitu mempertahankan investor mahasiswa itu yang lebih diutamakan.

Pengurus dalam Galeri Investasi Ubhara Jaya ini sudah sangat baik mereka melakukan tanggungjawab dalam bertugasnya, hanya data rekapan saja yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dikarenakan mereka tidak memegang data terdahulu yang sangat dibutuhkan dalam

penelitian ini namun hal ini telah teratasi. Banyak faktor yang menyebabkan Galeri Investasi Ubhara Jaya untuk saat ini yang berkunjung tidak seramai tahun-tahun lalu salah satunya adanya Virus Covid-19 ini menyebabkan galeri harus buka setengah hari dan tidak bisa melaksanakan kegiatan atau acara-acara secara offline. Pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti menambah jumlah responden dengan karakteristik responden yang lebih banyak lagi. Untuk penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan populasi yang berbeda dan menambahkan jenis investasi tidak hanya investasi saham saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara Mental Accounting Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa investor di galeri investasi ubhara jaya berkemungkinan besar mereka akan terus memikirkan terlebih dahulu mana investasi yang aman untuk masa depan sebelum memutuskan keputusan berinvestasi saham; (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara Confirmation Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi saham. Hal ini menjadikan investor mahasiswa di galeri investasi ubhara jaya, mereka cenderung dipengaruhi Confirmation Bias dalam melakukan pengambilan keputusan investasi saham; (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara mental accounting bias dan confirmation bias terhadap pengambilan keputusan investasi saham.

REFERENSI

- Anggini, N. D., Wardoyo, C., & Wafaretta, V. (2020). Pengaruh Self-Attribution Bias , Mental Accounting , dan Familiarity Bias terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Mahasiswa Akuntansi. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang Abstract*, 6(3), 97–106.
- Ar-Rachman, A. R. (2018). Pengaruh Overconfidence Bias Dan Bias Optimisme Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
- Dewanti, P. W., Priantinah, D., Astri, W., Subthy, T. R., & Hasan, A. A. (2018). MENTAL ACCOUNTING DALAM PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI. *JURNAL AKUNTANSI VOL. 6 NO. 1 JUNI 2018 MENTAL*, 6(1), 75–87.
- Diannita Nurvitasari, & Rita, M. R. (2020). Confirmation Bias dalam Keputusan Investasi Dana Pensiun dengan Moderasi Gender. *Jurnal Visi Manajemen Vol 5 No 2 2020*, 5(2), 758–776.
- E.Vijaya, Scholar, R., University, O., & Hyderabad. (2014). AN EMPIRICAL ANALYSIS OF INFLUENTIAL FACTORS ON INVESTMENT BEHAVIOUR OF RETAIL INVESTORS ' IN INDIAN STOCK MARKET ... *Journal Ijmr.Net.in(UGC Approved)*, 2(12).
- Fauzi, D. A. (2020). *FAKTOR PENENTU PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM (Studi Kasus pada Mahasiswa di Yogyakarta)*. 69.
- Feriyana, I., Widiasmara, A., & Novitasari, M. (2020). Pengaruh mental accounting dan framing effect terhadap pengambilan keputusan investasi. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA)II*, 1.
- Hair, J., Black, W., Babin, B., & Anderson, R. (2010). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Prentice Hall, Upper Saddle River, NJ.
- Khan, M. Z. U. (2017). Impact Of Availability Bias And Loss Aversion Bias On Investment Decision

Making , Moderating Role Of Risk Perception. *Impact:Journal of Modern Developments in General*, 1(1), 17–28.

Nugroho, P. D., & Arifin, Z. (2017). Analisis Home Selection Bias, Confirmation Bias Dan Herding : Studi Kasus Pada Investor Properti Di Yogyakarta Prita. *Forum Manajemen Indonesia (FMI 9)*, November 2017, Fmi 9.

Setiawan, Y. C., Dorkas, A., & Atahau, R. (2018). Cognitive Dissonance Bias , Overconfidence Bias dan Herding Bias dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Unmer Accounting and Financial Review*, 1(1), 17–25. <https://doi.org/26.82017/JKP.2017.001>

Supramono, & Marisa, W. (2017). Confirmation bias, self-attribution bias , dan overconfidence dalam transaksi saham. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(1): 25–36, 2017 Nationally Accredited: No.040/P/2014, 21(040), 25–36.

Zahera, S. A., & Bansal, R. (2018). review Do investors exhibit behavioral biases in investment decision making? A systematic review. © Emerald Publishing Limited 1755-4179, 10(2). <https://doi.org/10.1108/QRFM-04-2017-0028>

Declarations

Funding

Not applicable

Conflicts of interest/ Competing interests:

The authors have no conflicts of interest to declare that are relevant to the content of this article.

Data, Materials and/or Code Availability:

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.